



## Peningkatan Keterampilan Pengolahan Sabun Cuci Piring Sederhana Untuk Masyarakat Di Desa Rambah Baru

### *Improving Skills To Make Simple Dish Washer Soap For Communities In Rambah Baru Village*

Asiah Wasillah <sup>1\*</sup>, Almaghfiroh <sup>2</sup>, Aulia Putri <sup>3</sup>, Cindy Octavia Putri <sup>4</sup>, Esther Angelita Gurning <sup>5</sup>, MHD.Revaldi <sup>6</sup>, Muhammad Fazlan <sup>7</sup>, Nur Aulia <sup>8</sup>, Sultan Rafliansyah Harahap <sup>9</sup>, Salsa Nurul Fajri <sup>10</sup>, Yogi Yudistira Ade Putra <sup>11</sup>.

<sup>1</sup>(Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Riau).

<sup>2</sup>(Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Riau).

<sup>3</sup>(Mahasiswa Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau)

<sup>4</sup>(Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau).

<sup>5,6</sup>(Mahasiswa Program Studi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau).

<sup>7,8,9</sup>(Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau).

<sup>10</sup>(Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Riau).

<sup>11</sup>(Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Riau).

Email : [aisiahwasillah@lecturer.unri.ac.id](mailto:aisiahwasillah@lecturer.unri.ac.id) <sup>1\*</sup>, [almaghfiroh6672@student.unri.ac.id](mailto:almaghfiroh6672@student.unri.ac.id) <sup>2</sup>, [aulia.putri1090@student.unri.ac.id](mailto:aulia.putri1090@student.unri.ac.id) <sup>3</sup>, [cindy.octavia3072@student.unri.ac.id](mailto:cindy.octavia3072@student.unri.ac.id) <sup>4</sup>, [esther.angelita3813@student.unri.ac.id](mailto:esther.angelita3813@student.unri.ac.id) <sup>5</sup>, [mhd.revaldi0143@student.unri.ac.id](mailto:mhd.revaldi0143@student.unri.ac.id) <sup>6</sup>, [muhammad.fazlan2880@student.unri.ac.id](mailto:muhammad.fazlan2880@student.unri.ac.id) <sup>7</sup>, [nur.aulia0231@student.unri.ac.id](mailto:nur.aulia0231@student.unri.ac.id) <sup>8</sup>, [sultan.rafliansyah2891@student.unri.ac.id](mailto:sultan.rafliansyah2891@student.unri.ac.id) <sup>9</sup>, [salsa.nurul2231@student.unri.ac.id](mailto:salsa.nurul2231@student.unri.ac.id) <sup>10</sup>, [yogi.yudistira1308@student.unri.ac.id](mailto:yogi.yudistira1308@student.unri.ac.id) <sup>11</sup>.

#### Article History:

Received: 5 Juli 2023

Revised: 28 Agustus 2023

Accepted: 29 September 2023

**Keywords:** *Cleaning product, Dishwashing soap, Health aspect, Population growth, Rambah Baru Village*

**Abstract** *Dishwashing soap is a cleaning product that has become a part of everyday life. With the growth of the population and changes in lifestyle, the demand for dishwashing soap continues to rise. This soap plays a crucial role in maintaining cleanliness, which is currently a vital aspect of health. Every homemaker relies on dishwashing soap to clean their kitchen utensils. The purpose of this initiative is to provide training to the local community in the Rambah Baru Village on how to make simple dishwashing soap. During this training, the direct production of liquid dishwashing soap is carried out using the necessary ingredients such as Texapon, Sodium sulfate (Na<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>), foam booster, EDTA 2Na, NaCl, fragrance essence, and table salt. This production process yields approximately 20 liters of liquid dishwashing soap. Furthermore, this dishwashing soap also holds significant economic value, which can serve as a solution for improving the local economy in the village.*

#### Abstrak

Sabun cuci piring merupakan salah satu produk pembersih yang sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Seiring bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan gaya hidup, permintaan sabun cuci piring terus meningkat. Sabun ini berperan penting dalam menjaga kebersihan yang saat ini menjadi aspek vital dalam kesehatan. Setiap ibu rumah tangga mengandalkan sabun pencuci piring untuk membersihkan peralatan dapur. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar di Desa Rambah Baru tentang cara membuat sabun cuci piring sederhana. Pada pelatihan ini dilakukan pembuatan langsung sabun cuci piring cair dengan menggunakan bahan-bahan yang diperlukan seperti Texapon, Natrium sulfat (Na<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>), foam booster, EDTA 2Na, NaCl, sari pewangi, dan garam meja. Proses pelatihan ini menghasilkan kurang lebih 20 liter sabun pencuci piring cair. Selain itu, sabun cuci piring ini juga mempunyai nilai ekonomi yang cukup besar sehingga dapat menjadi solusi peningkatan perekonomian masyarakat di desa tersebut..

**Kata kunci :** Aspek Kesehatan, Desa Rambah Baru, Pertumbuhan Penduduk, Produk Kebersihan, Sabun Cuci Piring,

\* Asiah Wasillah, [aisiahwasillah@lecturer.unri.ac.id](mailto:aisiahwasillah@lecturer.unri.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Desa Rambah Baru berada di Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Jumlah penduduk di Desa ini adalah 2.660 jiwa, dengan rincian jumlah laki-laki 1.405 jiwa dan Perempuan berjumlah 1.255 jiwa. Masyarakat di Desa Rambah Baru ini mayoritas bermata pencarian sebagai Petani. Selain petani, masih banyak lagi mata pencarian masyarakat Desa Rambah Baru seperti, Pedagang; Buruh Harian; Pegawai Negeri Sipil (PNS); Pertukangan; Buruh Tani; Swasta; Honorer; POLRI dan beberapa yang belum memiliki pekerjaan maupun berperan sebagai Ibu Rumah Tangga.

Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) adalah sebuah kegiatan yang dilakukan di dalam lingkungan perguruan tinggi yang menggabungkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memberikan pengalaman belajar dan berkerja kepada mahasiswa dalam rangka memberdayakan masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pengalaman nyata bagi mahasiswa adalah melalui Kukerta. Kukerta adalah suatu mata kuliah yang harus diambil oleh mahasiswa di setiap program studi tingkat sarjana (S1) dan merupakan sarana untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu dan teknologi. Kegiatan ini dilakukan di luar lingkungan kampus dengan aturan, mekanisme, dan persyaratan yang tertentu.

Secara umum, sabun dapat digambarkan sebagai garam alkali dari asam lemak rantai panjang. Lemak atau minyak disaponifikasi menggunakan garam sodium atau kalium untuk memfasilitasi proses pembuatan sabun. Sabun terutama terdiri dari dua bahan: alkali dan lemak atau minyak. Untuk membuat sabun, proses saponifikasi digunakan, yang melibatkan pemecahan lipid menjadi asam lemak dan gliserol dalam lingkungan beralkali. Karena kelarutannya yang tinggi dalam air, natrium hidroksida (NaOH) sering digunakan dalam reaksi sabun padat dan kalium hidroksida (KOH) dalam proses pembuatan sabun cair.

Sabun cuci piring merupakan pembersih yang dibuat dengan reaksi kimia antara kalium atau natrium dengan asam lemak dari minyak nabati atau lemak hewani. Sabun dapat berwujud padat atau cair. Sabun cair lebih diminati oleh masyarakat dibandingkan dengan sabun padat, karena penggunaannya yang lebih praktis, lebih hemat, mudah dibawa dan mudah disimpan. Sabun cair cuci piring tidak termasuk dalam kelompok kebutuhan primer, karena kebutuhan primer seperti sandang, pangan, dan papan merupakan kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi setiap hari sehingga pemenuhan akan sabun seringkali dianggap sebagai kebutuhan sekunder. Konsumsi sabun yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Saat ini, kebutuhan sabun cair pencuci piring

meningkat, karena mempunyai daya bersih lebih baik. Bahkan sekarang sudah banyak tersedia berbagai macam merk dan varian aroma yang bisa dipilih sesuai kebutuhan rumah tangga

Peningkatan penggunaan sabun cuci cair ini mengindikasikan bahwa cara mencuci peralatan rumah tangga, termasuk piring, sedang mengalami perubahan. Kebiasaan tradisional menggunakan abu gosok dan sabun colek digantikan secara perlahan oleh pendekatan yang lebih praktis. Sabun cuci cair hadir untuk memberikan kemudahan dalam membersihkan peralatan makan seperti piring, gelas, sendok/garpu, dan peralatan dapur lainnya. Kecepatan larutnya dalam air dan aroma khas produk ini membuatnya lebih unggul dibandingkan dengan sabun cuci krim yang mungkin membuat tangan kasar dan meninggalkan bau sabun di peralatan dapur. Selain itu, dari segi kesehatan, penggunaan sabun cuci cair ini dianggap lebih higienis

Proses pembuatan sabun cuci cair seringkali dilakukan secara manual dalam produksi, terutama dalam industri rumahan. Namun, metode manual ini tidak optimal karena pencampuran bahan-bahannya memerlukan penambahan air secara bertahap, yang membuat volume dan berat campuran meningkat sementara tenaga manusia cenderung menurun karena kelelahan. Selain itu, diperlukan pengadukan yang konsisten untuk mencapai homogenitas sabun cair yang optimal. Penggunaan pengaduk yang tepat dapat memperbaiki hasil pembuatan sabun cair. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah memberikan program pelatihan dalam pembuatan sabun cuci piring.

Oleh karena itu, program kerja yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat di Desa Rambah Baru dalam pembuatan sabun cuci piring sederhana. Tidak hanya itu, sabun cuci piring ini juga memiliki nilai ekonomis yang signifikan, yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Ide usaha pembuatan sabun cuci piring ini dapat membantu meningkatkan pendapatan mereka. Sabun ini berperan penting dalam menjaga kebersihan, yang saat ini menjadi aspek kesehatan yang sangat vital. Setiap ibu rumah tangga mengandalkan sabun cuci piring untuk membersihkan peralatan dapur mereka.

## **METODE PENERAPAN**

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini berupa kualitatif. Metode kualitatif fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena, proses, atau konteks tertentu. Metode kualitatif yang digunakan berupa pelatihan yang bermaksud memberikan gambaran terkait program kerja pembuatan sabun cuci piring selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata sekaligus menjelaskan langkah-langkah mulai dari

sebelum pembuatan , proses pembuatan sabun, serta manfaat yang dapat diambil dari pelatihan pembuatan sabun cuci piring sederhana ini. Pada pertemuan ini dilakukan produksi langsung sabun cuci piring cair.

Tahapan pembuatan sabun cuci piring adalah sebagai berikut:

A. Bahan yang dibutuhkan

1. Texapon (1kg)
2. Sodium sulfat ( $\text{Na}_2\text{SO}_4$ )(1kg)
3. Foam booster (500mL)
4. EDTA 2Na (50 gram)
5. NaCl (1kg), Bibit pewangi (50mL)

B. Alat yang dibutuhkan

1. Ember plastik dengan volume 15 L
2. pengaduk dari kayu,
3. gelas ukur 1 L,
4. botol plastik sebagai kemasan.

C. Prosedur Pembuatan

1. Texapon sebanyak 1kg dimasukkan ke dalam ember
2. Ditambahkan sodium sulfat sebanyak 200 gram ke dalam ember
3. Campuran diaduk hingga merata
4. Sambil di aduk, larutkan EDTA 20gr dalam 100ml air (larutan di diamkan)
5. Ditambahkan 1 L air lalu diaduk selama 5 menit
6. Ditambahkan lagi 1 L air dan di aduk
7. Ditambah Foam booster sebanyak 500mL lalu di aduk
8. Dimasukkan larutan EDTA yang telah disiapkan kedalam campuran dan di aduk
9. Ditambahkan bibit pewangi sebanyak 50mL
10. Ditambah 1 L air dan diaduk kembali
11. Ditambah pewarna makanan sebanyak 3 mL
12. Diaduk hingga campuran berubah warna
13. Ditambah 10L air (sedikit demi sedikit) sambil diaduk
14. Ditambah garam 500gr sambil diaduk selama 20 menit
15. Ditambah NaCl 250gr dan diaduk
16. Setelah itu, campuran didiamkan 2-3 hari

## D. Deskripsi Bahan

### 1. *Texapon*

Bahan ini dikenal dengan nama kimia *Sodium Lauryl Ether Sulfate* (SLES) atau Sodium Laureth Sulfate (SLS). *Texapon* biasanya digunakan sebagai surfaktan, yang berarti itu memiliki kemampuan untuk mengurangi tegangan permukaan air dan membantu mencuci kotoran dan minyak dari permukaan.

### 2. *Sodium Sulfat*

Senyawa kimia dengan rumus  $\text{Na}_2\text{SO}_4$ . Ini adalah garam yang terbentuk dari ion natrium ( $\text{Na}^+$ ) dan ion sulfat ( $\text{SO}_4^{2-}$ ). Sodium sulfat biasanya berbentuk kristal putih atau serbuk kristal yang larut dalam air. Sodium sulfat digunakan sebagai bahan pengisi atau bahan tambahan dalam pembuatan sabun.

### 3. *Foam Booster*

Bahan kimia yang digunakan untuk meningkatkan pembentukan busa atau buih. Bahan ini berfungsi dengan cara mengurangi tegangan permukaan air, sehingga memungkinkan udara untuk terperangkap dalam cairan dan membentuk busa yang stabil dan berlimpah..

### 4. EDTA

Singkatan dari *Ethylenediaminetetraacetic acid*, adalah senyawa kimia yang digunakan untuk mengikat ion-ion logam seperti kalsium dan magnesium, yang dapat membentuk endapan dan mengganggu efektivitas pembersihan.

### 5. Bibit Pewangi

Fungsi utama bibit pewangi adalah memberikan aroma yang menyenangkan dan mengubah bau atau aroma produk menjadi lebih menarik atau enak. Bibit pewangi dapat dirancang untuk menciptakan berbagai jenis wangi, mulai dari bunga, buah, kayu, hingga aroma yang lebih abstrak.

### 6. *Sodium Klorida*

Senyawa kimia yang umumnya dikenal sebagai garam dapur yang dapat digunakan sebagai agen pengikat kotoran dengan cara melarutkan berbagai zat noda atau residu yang melekat pada permukaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada program kerja pembuatan sabun cuci piring ini, kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembuatan sabun cuci piring bersama dengan warga desa. Dikarenakan keterbatasan media informasi dan kurangnya pengetahuan warga, program kerja ini juga bertujuan menambah pengetahuan dan sebagai sarana belajar sehingga produk hasil nantinya tidak hanya memberi manfaat tetapi dapat dijadikan peluang usaha bagi warga desa sebagai sarana peunjang penghasilan. Tahapan kegiatan dimulai dari survey penentuan peserta, pembuatan materi ajar, dan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2023 dengan jumlah peserta mencapai 50 orang, sesuai dengan target yang ditetapkan. Semua peserta terlihat antusias dalam mengerjakan materi yang diberikan di mana mereka juga mendapatkan panduan berupa prosedur bagaimana cara pembuatan sabun, pada waktu praktik pembuatan sabun pencuci piring Warga Desa Rambah Baru.

Pelatihan dimulai dengan pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan, diikuti dengan penjelasan mengenai fungsi dan langkah-langkah dalam pembuatan sabun. Saat penjelasan berlangsung, peserta pelatihan mencatat informasi yang penting dan berpartisipasi aktif dalam praktik langsung pembuatan sabun. Mahasiswa Kukerta melakukan pengawasan dan membimbing peserta agar dapat mengikuti prosedur pembuatan dengan benar, sehingga kesalahan selama proses pembuatan bisa diminimalisir. Setelah seluruh tahapan pembuatan selesai, sabun cuci piring dikemas ke dalam botol.



**Gambar 1.** Pelatihan pembuatan sabun cuci piring bersama Warga Desa Rambah Baru

Kelebihan dari diadakannya kegiatan ini bisa mendapatkan pengetahuan lebih lanjut terkait dengan cara pembuatan sabun cuci piring secara sederhana. Dan juga bisa menjadi sebuah peluang usaha industry kecil untuk menunjang penghasilan warga. Kelebihan lain yang didapat dari pembuatan sabun cuci piring ini adalah warga dapat membuat sabun cuci piring sendiri karena bahan-bahan yang diperlukan dan alat yang digunakan sangat mudah didapatkan dan juga tahapan pembuatannya yang sangat mudah.

Adapun kekurangan dari kegiatan pembuatan sabun cuci piring ini yaitu saat pelatihan pembuatan sabun telah selesai, hasil akhir produk sabun cuci piring harus menunggu selama 2-3 hari untuk memadatkan busa yang dihasilkan dari foam booster sehingga sabun yang dibuat saat pelatihan belum bisa dipakai sepenuhnya. Kekurangan lain dari kegiatan ini adalah produk sabun cuci piring yang dihasilkan pada pelatihan, busa sabun yang dihasilkan cepat menghilang dikarenakan sabun yang dibuat menggunakan bahan yang ramah lingkungan sehingga limbah sabun yang di buang tidak akan mencemari air.



**Gambar 2.** Pengemasan sabun cuci piring Kukerta UR 2023

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, hanya sekitar 15% dari warga Desa Rambah Baru yang pernah mengenal bahan-bahan yang akan digunakan untuk menghasilkan produk sabun yang ramah lingkungan ini. Lebih dari 95% menyatakan materi ini bermanfaat, warga Desa Rambah Baru sangat tertarik untuk membuat sabun ini untuk dipakai di rumah sendiri atau akan menjualnya ke lingkungan terdekat. Secara perhitungan ekonomis modal dari sabun ini relatif jauh lebih murah selain ramah lingkungan, sehingga akan meminimalkan limbah domestik jika kita memakai produk sabun ini. Hasil evaluasi dari kami setelah selesai pembuatan diadakan diskusi, banyak pertanyaan dari warga Desa Rambah Baru untuk mempertanyakan lebih jelas mengenai bahan-bahan dan mereka minta untuk dijelaskan mengenai cara pembuatan dan manfaatnya agar lebih diperjelas. Pelatihan yang dimulai sejak pukul 14.00 WIB dapat diselesaikan pada sekitar pukul 16.00 WIB. Warga Desa Rambah Baru juga dilengkapi dengan modul pelatihan sehingga mereka dapat belajar otodidak dan mendalaminya kembali secara mandiri.

## **KESIMPULAN**

Dari pelaksanaan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan berjalan sukses dan lancar (dilihat dari susunan acara yang dilewati dengan baik). Pada pelaksanaannya, mahasiswa Kukerta dan warga desa saling berkoordinasi dalam menentukan waktu sehingga program kerja dapat terlaksana. Tidak hanya itu, partisipasi dari warga desa juga dibutuhkan dalam proses pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini agar tujuan dilaksanakannya kegiatan ini dapat tercapai. Program pelatihan pembuatan sabun cuci piring sederhana ini diharapkan dapat menjadi peluang usaha baru yang dapat dibangun oleh warga desa guna menunjang penghasilan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan nilai ekonomis dalam produk sabun cuci piring yang dibuat secara sederhana tersebut diharapkan dapat mengembangkan inovasi terbaru seperti merubah varian aroma dan warna pada produk sabun cuci piring sehingga dapat lebih menarik lagi dan dapat meningkatkan nilai jual yang lebih tinggi

## **REFERENSI**

- Haro, Andrian, Agung AWS Wasposito, and Agung Wahyu Handaru. 2017. "Peningkatan Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Rangka Penghematan Pengeluaran Melalui Pembuatan Sabun Cair Sederhana." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)* 1, no. 2: 194–206. <https://doi.org/10.21009/jpmm.001.2.04>.
- Hasanah Syah, Nurul, Novya Nadilla, and Siswanto Siswanto. 2021. "Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring Sederhana Kepada Ibu Rumah Tangga Di Desa Padang Tualag Kecamatan Langkat." *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2: 85–95. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v2i2.154>.
- Mukomuko, Kabupaten, Fakultas Matematika, Pengetahuan Alam, and Universitas Andalas. 2023. "DI DESA BANDAR JAYA KECAMATAN TRAMANG JAYA Innovation in The Manufacture of Natural Ingredient Dish Soap at Bandar Jaya PENDAHULUAN Desa Bandar Jaya Berada Di Kecamatan Teramang Jaya , Kabupaten Mukomuko , Provinsi Bengkulu . no. 2: 87–95.
- Mulyani, Novita, Murhadi, Susilawati, and Dewi Sartika. 2022. "Formulasi Sabun Cuci Piring Racikan Dengan Penambahan Gel Lidah Buaya Dan Jeruk Nipis." *Jurnal Agroindustri Berkelanjutan* 1, no. 2: 209–18.
- Nursamsu, Nursamsu, Afrah Junita, and Hasby Hasby. 2022. "Pengembangan Usaha Pembuatan Sabun Cuci Piring Dengan Menggunakan Teknologi Alat Mixing." *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 2: 311–15. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.321>.
- Setiawati, Ina, Rahma Widiantie, and Anna Fitri Hindiana. 2022. "Peningkatan Keterampilan Ibu Pkk Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Cair Dan Sabun Minyak Jelantah." *Abdi Teknayasa* 3, no. 1: 110–14. <https://doi.org/10.23917/abditeknyasa.v3i1.397>.
- Susanti, Maria Mita, and Margareta Retno Priamsari. 2019. "Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Pengolahan Limbah Minyak Goreng Bekas Menjadi Sabun Cair Di Desa Sidorejo



Kabupaten Semarang.” Indonesian Journal of Community Services 1, no. 1: 48.  
<https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.48-61>.

Syardiansah, Syardiansah. 2019. “Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa.” JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam) 7, no. 1: 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>.

Wahyu rahmatulloh et al., Dian Risma Puteri, Fika Yunita Sari, Vega Nurmalita Sari, and Wahyu Dwi Amansyah. 2021. “Membangkitkan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Okra Desa Sukanegeri Dengan Pembuatan Sabun Cuci Piring.” Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1, no. 2: 17–23.  
<https://doi.org/10.23960/buguh.v1n2.111>.